

Transformasi Relasi Guru dan Siswa Melalui Platform Digital di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Muh. Hanif¹ , Azka Tahyati²

^{1,2}Tadris Matematika, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹muh.hanif@gmail.com, ²azkatahyati13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi relasi guru dan siswa melalui platform digital di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam perspektif sosiologi pendidikan. Permasalahan penelitian berfokus pada perubahan pola komunikasi guru dan siswa yang semakin fleksibel, namun berpotensi mengaburkan batas otoritas pedagogik dan kedisiplinan komunikasi akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital memudahkan guru memantau tugas siswa secara *real-time*, memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk bertanya, serta memperluas ruang komunikasi akademik. Namun, penggunaan platform digital juga menimbulkan tantangan berupa kaburnya batas waktu komunikasi dan menurunnya disiplin dalam penyelesaian tugas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menerapkan pembatasan komunikasi akademik hingga pukul 21.00 WIB sebagai bentuk kontrol sosial digital. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi pendidikan mengenai transformasi relasi guru dan siswa pada era digital.

Kata Kunci: Platform Digital, Relasi Guru-Siswa, Otoritas Pedagogik, Sosiologi Pendidikan, Sekolah Menengah Pertama.

PENDAHULUAN

Digitalisasi pendidikan telah menjadi bagian penting dalam transformasi sistem pendidikan di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan berbagai platform digital ke dalam proses pembelajaran maupun komunikasi akademik. Penggunaan platform digital memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lebih fleksibel, efektif, dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital tidak hanya berpengaruh terhadap aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial yang terbentuk antara guru dan siswa di lingkungan sekolah (Jainudin & Dinata, 2025). Perubahan tersebut menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan yang perlu dikaji secara mendalam agar pemanfaatan teknologi tetap sejalan dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah.

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memanfaatkan platform digital dalam menunjang aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, penggunaan WhatsApp, Quizizz, dan berbagai media digital lainnya telah menjadi bagian dari komunikasi akademik sehari-hari antara guru dan siswa. Kehadiran platform digital memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, memantau tugas, serta berkomunikasi dengan siswa secara lebih cepat. Di sisi lain, siswa memperoleh ruang komunikasi yang lebih luas untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran. Namun demikian, kemudahan tersebut juga memunculkan berbagai permasalahan, seperti kecenderungan siswa menganggap tugas digital sebagai formalitas administratif, meningkatnya ketergantungan terhadap komunikasi daring, serta kaburnya batas waktu interaksi akademik yang berpotensi memengaruhi otoritas pedagogik guru.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, diperlukan pengelolaan komunikasi digital yang mampu menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan penerapan nilai-nilai kedisiplinan dan etika dalam lingkungan pendidikan. Transformasi digital perlu didukung oleh regulasi yang jelas agar interaksi yang terbangun melalui platform digital tetap mampu memperkuat proses pembelajaran tanpa mengurangi fungsi sosial guru sebagai pendidik. Selain itu, pemanfaatan platform digital juga harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan sumber belajar yang relevan dan mudah diakses oleh peserta didik (Aliah et al., 2024)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pendidikan. Integrasi teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan komunikasi akademik di sekolah (Jainudin & Dinata, 2025). Selain itu, keberadaan sumber belajar berbasis digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Aliah et al., 2024). Pemanfaatan teknologi pendidikan juga membentuk pola interaksi baru yang lebih fleksibel antara guru dan siswa (Hanif & Salsabillah, 2024). Di sisi lain, perkembangan pendidikan berbasis teknologi menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan dalam pelaksanaannya (Mangsud & Hanif, 2025). Kompetensi digital guru menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran digital (Hadi et al., 2026), sementara inovasi teknologi pendidikan akan berjalan optimal apabila didukung

oleh kesiapan sumber daya manusia dan pengelolaan yang baik (Sa'roni et al., 2026). Dari perspektif sosiologi pendidikan, perubahan sosial dalam lembaga pendidikan juga berpengaruh terhadap pola hubungan antara guru dan siswa (Ballantine et al., 2022)

Meskipun berbagai penelitian telah membahas digitalisasi pendidikan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas penggunaan teknologi, kompetensi digital guru, maupun pengembangan sumber belajar berbasis teknologi. Penelitian yang secara khusus mengkaji transformasi relasi sosial antara guru dan siswa melalui platform digital, terutama dalam konteks sekolah Islam, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai bagaimana batas otoritas pedagogik, etika komunikasi, serta kontrol sosial dinegosiasikan kembali dalam ruang digital juga belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*gap analysis*) mengenai transformasi relasi sosial guru dan siswa melalui platform digital, khususnya terkait negosiasi otoritas pedagogik, etika komunikasi, dan kontrol sosial dalam konteks sekolah Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi relasi guru dan siswa melalui platform digital di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Fokus penelitian diarahkan pada perubahan pola komunikasi, bentuk kontrol sosial yang dilakukan guru, serta pengaruh platform digital terhadap otoritas pedagogik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi pendidikan, khususnya terkait transformasi hubungan sosial di era digital, serta menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan komunikasi digital yang lebih efektif dan beretika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami transformasi relasi guru dan siswa melalui platform digital di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang muncul dalam interaksi pendidikan berbasis digital secara kontekstual dan naturalistik (Safrudin et al., 2023). Fokus penelitian diarahkan pada perubahan pola komunikasi, bentuk kontrol sosial, serta negosiasi otoritas pedagogik yang terjadi dalam penggunaan platform digital di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto karena sekolah tersebut secara aktif memanfaatkan berbagai platform digital seperti WhatsApp, Quizizz, dan Kahoot! dalam kegiatan pembelajaran maupun komunikasi akademik. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru dan 2 siswa yang terlibat langsung dalam penggunaan platform digital. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran berbasis digital sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas VIII E untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pola interaksi guru dan siswa melalui platform digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pola interaksi guru dan siswa dalam komunikasi digital, termasuk penyampaian tugas, pemberian umpan balik, serta aktivitas komunikasi akademik di luar jam pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, persepsi, serta dampak penggunaan platform digital terhadap relasi pedagogik. Sementara itu, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan tangkapan layar komunikasi digital, kebijakan sekolah, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis teknologi (Mahmudi & Hufron, 2023)

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar temuan. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi dokumentasi sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat (Hosnan & Purnomo, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi relasi guru dan siswa melalui platform digital di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menunjukkan adanya perubahan pola interaksi pendidikan yang cukup signifikan. Penggunaan media digital seperti WhatsApp, Quizizz, dan Kahoot! tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian materi dan penugasan, tetapi juga membentuk ruang sosial baru dalam hubungan pedagogik antara guru dan siswa. Digitalisasi tersebut menghadirkan komunikasi yang lebih cepat, fleksibel, dan mudah diakses, namun pada saat yang sama memunculkan tantangan baru terkait batas otoritas, kedisiplinan, serta etika komunikasi akademik. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan transformasi digital pendidikan yang mendorong perubahan pola pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah (Mahmudi & Hufron, 2023); (Sa'roni et al., 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku guru matematika serta hasil observasi di kelas VIII E, penggunaan platform digital memudahkan guru dalam memantau aktivitas belajar siswa secara *real-time*. Pemantauan tersebut dilakukan melalui fitur progres pengerjaan tugas yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk tangkapan layar (*screenshot*) untuk dikirimkan ke grup siswa maupun grup orang tua. Sistem ini memperlihatkan adanya perubahan mekanisme pengawasan akademik dari yang sebelumnya berlangsung secara langsung di kelas menjadi berbasis teknologi digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan telah memperluas fungsi kontrol sosial guru dalam aktivitas belajar siswa (Mangsud & Hanif, 2025); (Jainudin & Dinata, 2025)

Kemudahan pengawasan melalui platform digital juga menunjukkan adanya transformasi peran guru dalam lembaga pendidikan. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pengontrol aktivitas akademik siswa di ruang virtual. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, perubahan tersebut menandakan adanya adaptasi lembaga pendidikan terhadap perkembangan teknologi yang semakin memengaruhi pola interaksi sosial di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa ruang digital telah membentuk pola relasi pedagogik baru yang lebih fleksibel dan komunikatif dibandingkan pembelajaran konvensional (Hanif & Salsabillah, 2024), serta didukung oleh transformasi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi yang semakin berkembang (Mahmudi & Hufron, 2023)

Meskipun demikian, efektivitas kontrol digital masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terdapat pandangan bahwa sebagian siswa masih cenderung menganggap tugas digital sebagai formalitas administratif. Secara administratif sistem mencatat tugas telah selesai, tetapi substansi pekerjaan siswa belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan budaya belajar siswa. Kehadiran teknologi memang mempermudah pengawasan administratif, tetapi belum sepenuhnya mampu membangun kesadaran belajar yang kuat pada peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa implementasi pendidikan berbasis teknologi memerlukan penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab belajar siswa agar penggunaan media digital tidak hanya bersifat formalitas administratif (Rahayuningsih & Hanif, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua siswa, penggunaan media digital membuat mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya kepada guru dibandingkan saat pembelajaran berlangsung secara tatap muka di kelas. Media digital memberikan kesempatan kepada siswa yang cenderung pasif di kelas untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran tanpa tekanan sosial secara langsung dari lingkungan sekitar. Penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan partisipasi siswa karena komunikasi berlangsung lebih fleksibel dan tidak terlalu formal (Aliyah et al., 2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan mampu memperluas akses belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik (Sa'roni et al., 2026)

Dalam konteks relasi sosial, penggunaan platform digital juga menunjukkan bahwa otoritas guru tidak sepenuhnya hilang meskipun komunikasi berlangsung lebih santai dan fleksibel. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan siswa, komunikasi dengan guru melalui WhatsApp tetap dilakukan dengan memperhatikan etika, seperti menggunakan salam, meminta izin, dan menggunakan bahasa yang sopan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa budaya sekolah Islam masih memiliki pengaruh kuat dalam membentuk perilaku komunikasi siswa di ruang digital. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa lembaga pendidikan tetap berfungsi sebagai agen sosialisasi nilai meskipun interaksi sosial mengalami transformasi akibat perkembangan teknologi digital (Ballantine et al., 2022)

Di sisi lain, fleksibilitas komunikasi tersebut memunculkan tantangan baru terkait batas ruang pribadi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi, sekolah menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan handphone dan komunikasi akademik maksimal hingga pukul 21.00 WIB. Guru juga menerapkan strategi disiplin digital dengan tidak merespons pesan siswa yang dikirim melewati batas waktu tersebut. Kebijakan ini menunjukkan adanya bentuk kontrol sosial yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menjaga keseimbangan antara kedekatan komunikasi digital dan profesionalisme pendidik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan digitalisasi pendidikan membutuhkan regulasi yang jelas agar fleksibilitas teknologi tidak mengaburkan batas otoritas pedagogik guru (Mangsud & Hanif, 2025); (Hadi et al., 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta hasil observasi di kelas VIII E, penggunaan platform digital telah menciptakan relasi pedagogik yang lebih komunikatif, cepat, dan fleksibel. Platform digital memudahkan proses pemantauan tugas serta memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dengan guru. Namun demikian, masih ditemukan tantangan berupa menurunnya kedisiplinan dalam penyelesaian tugas dan kaburnya batas waktu komunikasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola komunikasi digital melalui penerapan aturan yang jelas agar efektivitas pembelajaran dapat berjalan seiring dengan terjaganya etika komunikasi dan otoritas pedagogik guru. Dengan adanya kontrol sosial yang tepat, digitalisasi pendidikan dapat menjadi sarana penguatan kualitas pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai adab dan otoritas pedagogik guru dalam lembaga pendidikan Islam (Coe et al., 2025)

KESIMPULAN

Digitalisasi pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto melalui pemanfaatan media seperti WhatsApp, Quizizz, dan Kahoot! Merupakan langkah strategis guna mengoptimalkan komunikasi akademik antara guru dan siswa. Sejalan dengan tuntutan perkembangan teknologi saat ini, integrasi perangkat digital ini membawa perubahan signifikan dalam dinamika interaksi di sekolah, yang memungkinkan proses belajar berjalan lebih dinamis serta mudah diakses melampaui sekat ruang kelas.

Penggunaan teknologi ini memang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, namun di sisi lain, muncul tantangan baru terkait batasan etika dan kedisiplinan. Terdapat kekhawatiran mengenai kecenderungan siswa yang memandang tugas digital sebagai bentuk pemenuhan kewajiban administratif, serta risiko kaburnya batas waktu komunikasi yang dapat mengganggu ruang pribadi guru. Hal ini menuntut adanya regulasi yang jelas, seperti penerapan kebijakan pembatasan waktu interaksi akademik hingga pukul 21.00 WIB, sebagai upaya menjaga otoritas pedagogik dan etika berkomunikasi di lingkungan sekolah.

Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, proses digitalisasi di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto tetap memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan. Dengan penerapan strategi yang efektif, seperti penguatan pemahaman digital bagi siswa, penegakan aturan komunikasi yang konsisten, serta pendekatan teknologi yang tetap berpegang pada

nilai-nilai adab, penggunaan media digital dapat menjadi solusi utama dalam mendukung kemajuan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah Islam di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, masukan, serta bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada keluarga besar SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang telah memberi izin penelitian serta akses informasi yang sangat membantu jalannya riset ini. Apresiasi khusus saya berikan kepada Ibu Novi, selaku guru matematika, atas kesabaran dan ketersediaan waktu beliau dalam berbagi wawasan berharga mengenai dinamika interaksi di sekolah yang menjadi fokus penelitian ini.

Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang telah terlibat aktif selama proses pengumpulan data. Keterbukaan kalian dalam berbagi pengalaman menjadi bagian penting yang membuat penelitian ini bisa terselesaikan. Terima kasih pula kepada rekan-rekan dan keluarga atas dukungan moral yang selalu diberikan selama proses pengerjaan.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya sebagai referensi pengembangan kajian sosiologi pendidikan di sekolah-sekolah berbasis Islam ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, Fitria, Sari, M., & Zubaidah. (2024). *Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan di Sekolah*. 1, 42–50.
- Ballantine, J. ., Stuber, J., & Everitt, J. G. (2022). *The Sociology of Education: A Systematic Analysis*. In dan J. G. E. Jeanne H. Ballantine, Jenny Stuber (Ed.), *The Sociology of Education* (9 ed.). Routledge (an imprint of the Taylor & Francis Group). <https://doi.org/10.4324/9781315211749>
- Coe, R., Waring, M., Hedges, L. V, & Ashley, L. D. A. Y. (2025). *Research Methods & Methodologies in Education* (L. V. H. & L. D. A. ROBERT COE, MICHAEL WARING, Ed.; 4 ed.). Sage.
- Hadi, S., Mustari, M., Saputra, H. H., Jaelani, A. K., & Husniati. (2026). *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional , Kompetensi Digital dan Daya Dukung Terhadap Kinerja Guru di SMP Kabupaten Lombok Tengah*. 11(2), 1484–1493.
- Hanif, M., & Salsabillah, N. A. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 273–307.
- Hosnan, & Purnomo, A. S. (2022). Pembelajaran Aljabar Melalui Caring Community Berbasis Lesson Study for Learning Community. *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 1(1), 26–43.
- Jainudin, H., & Dinata, F. R. (2025). *Transformasi Digital dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. 1(2), 1–7.
- Mahmudi, M. U., & Hufron, M. (2023). *Transformasi Digital Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membendung Dekadensi Moral*. 2(1), 144–151.
- Mangsud, A., & Hanif, M. (2025). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 5(1), 315–325.
- Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT)). *Journal of Education Research*, 5(3), 2828–2839.
- Sa'roni, A., Rusdin, Arifudin, I., & Nuraini. (2026). *Integration of Technology and Innovation in Islamic Religious Education Learning Models in the Digital Era : A Systematic Literature Review*. 6(2), 890–899.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.